

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sosial memegang peranan penting terhadap kepribadian seseorang (Hutagalung, 2008). Apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Keluarga sangat mempengaruhi kehidupan seseorang karena intensitas dan frekuensinya yang cenderung tetap dan rutin. Pada umumnya kehidupan remaja akan mudah terpengaruhi oleh hal yang bersifat relatif baru, salah satu seperti budaya yang datang dari luar, sehingga hal ini cenderung menggiring perilaku menyimpang pada remaja. Kecenderungan demikian terjadi pada masa remaja merupakan masa transisi bagi perkembangan seorang anak sehingga merupakan masa yang sangat kritis. Seorang remaja masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba hal yang baru, sehingga apa bila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif.

Lingkungan pergaulan anak adalah sesuatu yang harus dimasuki karena di lingkungan tersebut seorang anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik. Di samping itu, lingkungan pergaulan adalah sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang

memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak (Hutagalung, 2008). Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Menurut Asep Subhi & Ahmad Taufik (2004) yang di maksud dengan minuman keras adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan si peminum mabuk dan hilang kesadarannya. Minuman beralkohol ini dapat merusak pikiran, sehingga orang menjadi tidak sewajarnya atau tidak normal.

Diberbagai negara penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Tidak jelas benar kata bir berasal. Namun proses pembuatannya sendiri sudah ditemukan sejak lama. Sebuah prasasti yang ditemukan di delta subur antara sungai Eufart dan sungai Tigris dikawasan Mesopotamia (sekarang kawasan Irak) dan diperkirakan dari masa 6.000 SM, sudah memuat gambaran tentang proses pembuatan bir.

Menurut Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai alkohol dan kesehatan pada 2011 menyebutkan, sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai sembilan persen dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut. Di Indonesia, dalam catatan Gerakan Nasional Anti Miras (Genam), setiap tahunnya jumlah korban meninggal akibat miras mencapai 18.000 orang. Menurut Koordinator Genam di Indonesia Fahira Fahmi Idris, regulasi miras sepertinya tak pernah dianggap penting, meski mempunyai dampak yang sangat serius di kalangan remaja. Dampak yang timbulkan akibat peredaran yang bebas dari miras tersebut

seperti rusaknya tatanan sosial kita bahkan tidak sedikit kasus kriminal hingga menelan korban jiwa akibat miras di Indonesia.

Penyalahgunaan alkohol atau minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Data dari Riskesdas (2013) jumlah remaja usia 17 sampai 25 tahun pengonsumsi minuman keras mencapai 19%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur diperkirakan sekitar 45% remaja telah menggunakan minuman keras.

Sesuai dengan studi pendahuluan di Dusun Tanjung Anom yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2014 didapatkan jumlah seluruh penduduk di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo berjumlah 1174 jiwa. Penduduk dengan usia remaja sebanyak 342, adapun distribusi usia dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Klasifikasi Usia dan Jenis Kelamin Anak Remaja Dusun Tanjung Anom Januari 2014

No	Umur	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Wanita	Pria
1	12-15 tahun (Remaja awal)	120 orang	42	78
2	15-18 tahun (Remaja Madya)	132 orang	49	83
3	19-22 tahun (Remaja Akhir)	109 orang	51	58
	Jumlah	361 orang	142	219

Dari data diatas berjumlah 361 anak usia remaja yang biasa mengonsumsi miras sebanyak 70% dari jumlah laki-lakiremaja yang biasa minum minuman keras. Remaja mengenal minuman keras akibat pergaulan, ikut-ikutan hanya karena ingin dikatakan hebat.dan mendapatkan banyak teman. Remaja yang minum minuman

keras merasa percaya diri, masalah teratasi, disegani orang, dan menghilangkan stress.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan minum minuman keras adalah yang pertama lingkungan sosial meliputi keingintahuan, kesempatan, *broken home*, sarana dan prasarana dan yang kedua adalah keperibadian meliputi. Rendah diri, emosional.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Mengkonsumsi Miras Di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalahnya."Adakah ada Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Mengkonsumsi Miras Di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Mengkonsumsi Miras Di Dusun Tanjung Anom Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lingkungan social remaja di dusun tanjungsari.
2. Mengidentifikasi perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di dusun tanjungsari.
3. Menganalisis Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Dalam Mengkonsumsi Miras.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pustaka materi pada keperawatan khususnya keperawatan jiwa dan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Desa

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dari pihak desa agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap masyarakat khususnya dikalangan remaja dari pergaulan bebas terutama penggunaan minuman keras.

2. Bagi Para Remaja

Sebagai bahan pertimbangan bagi remaja akan bahaya yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi minuman keras terhadap kesehatan fisik maupun psikologis serta dampaknya bagi masyarakat.

3. Peneliti Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh miuman keras dikalangan remaja dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.